

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dampak pandemi covid 19 pada tahun 2020 ini di Indonesia mulai merambah dunia pendidikan, pemerintah pusat hingga daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan virus corona. Diharapkan dengan seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan aktivitas seperti biasanya, hal ini dapat meminimalisir menyebarnya penyakit covid 19 ini. Kebijakan *lockdown* atau karantina dilakukan sebagai upaya mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberi akses pada penyebaran virus corona.

Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan. kebijakan di bidang pendidikan yang diambil oleh pemerintah terkait kasus COVID 19 yaitu; pembelajaran daring untuk anak sekolah, kuliah daring, ujian nasional 2020 ditiadakan, UTBK SBMPTN 2020 diundur, dan pelaksanaan SNMPTN masih dalam pengkajian (Sevima, 2020).

Sebelum menjadi pandemik, virus ini mulanya terjadi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina pada bulan Desember 2019. Terdapat sebuah laporan yang memberitakan bahwa sedang terjadi wabah pneumonia terkait dengan virus yang disebut sebagai *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS -CoV-2)*. Infeksi dari virus tersebut menjalar dengan cepat hingga ke seluruh daerah di China dan negara-negara lainnya di seluruh dunia pada beberapa minggu berikutnya. (Hermansyah, 2020). Menurut WHO Coronaviruses (CoV) merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV) and Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV). Penyakit yang disebabkan virus corona, atau dikenal dengan COVID-19, adalah jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya (Nailul Mona,2020).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan pengaruh dalam dunia pendidikan di Indonesia khususnya dalam proses pembelajaran. Salah satu indikasi dari fenomena ini adalah adanya pengeseran dalam proses pembelajara dimana interaksi antara pendidik dan peserta didik tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka tetapi juga dilakukan dengan media-media komunikasi seperti komputer, internet, dan sebagainya. Pembelajaran online menawarkan pembelajaran sepanjang waktu dimana pembelajaran bisa diakses kapan saja dan dimana saja (Sofiana, 2015).

Pembelajaran online adalah pembelajaran yang memanfaatkan keunggulan komputer sebagai media perantara pengajar dan mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapat secara tidak langsung. Pembelajaran online memanfaatkan bahan ajar yang bersifat mandiri yang dapat diakses siapa saja dan kapan saja melalui teknologi internet. Pembelajaran online akan memudahkan penyempurnaan dan penyimpanan materi perkuliahan sehingga pemutakhiran bahan ajar elektronik mudah dilakukan. Menurut Heinich, dkk mengemukakan sejumlah kelebihan penggunaan media komputer dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan komputer (termasuk di dalamnya pembelajaran online) memungkinkan siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara mandiri, tanpa terikat oleh waktu dapat karena dapat diakses melalui internet program materi dan proses belajar.

Yuwono (Abdia) mengatakan istilah persepsi sering disebut juga dengan pandangan, gambaran, atau anggapan, sebab dalam persepsi terdapat tanggapan seseorang mengenai satu hal atau objek tertentu. Secara umum, persepsi mempunyai banyak pengertian. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat (panca) indera atau juga disebut proses sensoris. Dengan adanya pandemi ini maka seluruh sekolah-sekolah di Indonesia maupun negara-negara lainnya pada menggunakan pembelajaran online.

Guru hanya memberikan tugas melalui media-media elektronik kepada siswanya dan bahwa proses belajar dilaksanakan dirumah melalui pembelajaran online yang dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar dirumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19. Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan online dengan melalui bimbingan orang tua. Dengan adanya pembelajaran online siswa memiliki keleluasan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun.

Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom, vidio converence*, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Selanjutnya berdasarkan latar belakang dan gejala yang ada seperti di atas, maka penulis tertarik untuk memberikan judul penelitian yaitu: **“Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Jarak Jauh Dimasa Covid-19”**.

## **B. Pembatasan Masalah**

Dilihat dari masa pandemi covid -19 yang membuat siswa-siswa hanya belajar menggunakan online tanpa harus datang ke sekolah dan bertatap muka dengan guru. akan membuat presepsi guru yang terkait aplikasi, kesiapan dalam pembelajaran.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan gejala yang ditemukan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi guru terhadap pembelajaran Covid-19?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi guru terhadap pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 dengan mengetahui:

1. Mengetahui persepsi guru terhadap pembelajaran Covid-19

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan serta dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya yang sejenis.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini merupakan sarana untuk meningkatkan kemampuan berfikir penulis melalui penelitian karya ilmiah dan menerapkan teori-teori yang selama ini telah penulis terima pada masa perkuliahan diprogram studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

b. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat menjadi masukan dalam proses pembelajaran bagi Mahasiswa/i yang mengambil jurusan kependidikan.

c. Bagi Guru

Memberikan informasi mengenai pembelajaran online dimasa covid -19 yang dimana pendidikan yang inovasi.

d. Bagi Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan

Memberikan bahan masukan pada calon guru untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran yang inovasi.

## **F. Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan penafsiran pengertian yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dibuat bahan-bahan operasional sebagai berikut:

1. Pengertian Persepsi Guru

Persepsi guru adalah merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat (panca) indera atau juga disebut proses sensoris.

2. Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh adalah ketika proses pembelajaran tidak terjadi kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajaran.komunikasi berlangsung dua arah yang dijembatani dengan media seperti computer,televi,radio,telepok dan sebagainya. Munir (2012) Holmeberg (dalam Munir,2012) menyatakan bahwa dalam pembelajaran jarak jauh pembelajaran belajar tanpa mendapatkan pengawasan langsung

secara terus pengajar atau tutor yang hadir diruangan belajar atau lingkungan yang ditempat belajarnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Persepsi Guru**

###### **a. Pengertian Persepsi Guru**

Secara umum, persepsi dapat diartikan sebagai salah satu aspek psikologis yang penting bagi kehidupan manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek atau unsur-unsur dan gejala yang ada di sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, yakni menyangkut *intern* dan *ekstern*. Berbagai ahli telah memberikan pengertian (definisi) yang beragam terkait tentang konsep persepsi itu sendiri, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama.

Menurut Yuwono (Abdia) istilah persepsi sering disebut juga dengan pandangan, gambaran, atau anggapan, sebab dalam persepsi terdapat tanggapan seseorang mengenai satu hal atau objek tertentu. Secara umum, persepsi mempunyai banyak pengertian. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat (panca) indera atau juga disebut proses sensoris. Kotler (2000) dalam Isthofiyani (2014) menyatakan bahwa, persepsi guru merupakan proses dimana seseorang memilih, mengorganisasikan, mengartikan masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang berarti dari dunia ini.



Persepsi ini akan tergantung tidak hanya pada rangsangan fisik tetapi juga hubungan antara rangsangan dengan medan yang mengelilingi dan pada kondisi diri seseorang. Mangkunegara (Arindita, 2002) berpendapat bahwa persepsi guru adalah suatu proses pemberian arti atau makna terhadap lingkungan, dalam hal ini persepsi mencakup penafsiran obyek. Penerimaan stimulus (Input), pengorganisasian stimulus, dan penafsiran terhadap stimulus yang telah diorganisasikan dengan cara mempengaruhi perilaku dan pembentukan sikap. Leavitt (Rosyadi, 2001) menyatakan bahwa, persepsi guru menjadi dua pandangan, yaitu pandangan secara sempit dan luas, pandangan yang sempit mengartikan persepsi sebagai penglihatan, bagaimana seseorang melihat sesuatu, sedangkan pandangan yang luas mengartikannya sebagai bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.

Sebagian besar dari individu menyadari bahwa dunia yang sebagaimana dilihat tidak selalu sama dengan kenyataan, jadi berbeda dengan pendekatan sempit, tidak hanya sekedar melihat sesuatu tapi lebih pada pengertiannya terhadap sesuatu tersebut. Persepsi guru berarti analisis mengenai cara mengintegrasikan penerapan kita terhadap hal-hal di sekeliling individu dengan kesan-kesan atau konsep yang sudah ada, dan selanjutnya mengenali benda tersebut. Contoh sebagai berikut: individu baru pertama kali menjumpai buah yang sebelumnya tidak kita kenali, dan kemudian ada orang yang memberitahu kita bahwa buah itu namanya mangga.

Individu kemudian mengamati serta menelaah bentuk, rasa, dan lain sebagainya, dari buah itu secara saksama, kemudian timbul konsep mengenai mangga dalam benak (memori) individu, maka individu akan menggunakan kesan-kesan dan konsep yang telah kita miliki untuk mengenali bahwa yang kita lihat itu adalah mangga (Sukardi, 2010). Menurut Robbins (Wahyuni, 2014) persepsi juga diartikan sebagai proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Menurut Daryanto (Wahyuni, 2014) Persepsi sebagai proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia.

Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan itu dilakukan lewat inderanya, yaitu indra penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman. Menurut Suharto persepsi merupakan proses pemberian makna oleh seseorang terhadap sesuatu objek tertentu yang dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, suasana hati dan juga keinginan. Makna yang diberikan seseorang terhadap suatu objek tersebut dapat diketahui melalui kesan, pendapat dan perilaku yang ditampilkan sekaitan dengan objek yang bersangkutan.

Menurut Rozie (2018) persepsi merupakan tanggapan atas apa yang mereka lihat dari sebuah obyek dan akan mempengaruhi pola pikir orang tersebut. Persepsi juga diartikan sebagai proses yang berkaitan dengan masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia menurut

Slameto (Annisa, 2017) melalui proses tersebut, manusia selalu berhubungan dengan lingkungannya agar dapat menerima stimulus dari objek yang dipersepsi.

Persepsi menurut Pride dan Farrel dalam Fadila dan Lestari (2013) persepsi adalah segala proses pemilihan, pengorganisasian dan penginterpretasikan masukan informasi, sensasi yang diterima melalui penglihatan, perasaan, pendengaran, penciuman dan sentuhan untuk menghasilkan makna.

Menurut Boyd, Walked dan Larreche dalam Fadila dan Lestari (2013) persepsi (perception) adalah proses dengan apa seseorang memilih, mengatur dan menginterpretasikan informasi. Dari berbagai pengertian persepsi di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah cara individu dalam memandang, mengartikan, memaknai, menyimpulkan dan memberikan reaksi kepada suatu objek yang diperoleh melalui proses penginderaan, pengorganisasian, dan penginterpretasian objek.

Dalam (Walgito) penelitian ini persepsi yang akan diteliti adalah persepsi guru terhadap pembelajaran di masa Covid-19 yang mana menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh yang mana mempunyai beberapa indikator yaitu:

1. Mengetahui proses pembelajaran di era Covid-19.
2. Mengetahui hambatan pembelajaran di era Covid-19.
3. Mengetahui keunggulan pembelajaran di era Covid-19.

## 2. Pembelajaran Jarak Jauh

Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.

pembelajaran jarak jauh adalah ketika proses pembelajaran tidak terjadi kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajaran.komunikasi berlangsung dua arah yang dijematani dengan media seperti computer,televise,radio,telempek dan sebagainya. Munir (2012) Holmeberg (dalam Munir,2012) menyatakan bahwa dalam pembelajaran jarak jauh pembelajaran belajar tanpa mendapatkan pengawasan langsung secara terus pengajar atau tutor yang hadir diruangan belajar atau lingkungan yang ditempat belajarnya.

Namun pembelajaran mendapatkan perencanaan,bimbingan dan pembelajaran dilembagan yang mengelola pendidikan jarak jauh itu. Fokus dari batasan Holmberg bahwa pembelajaran dan pelajar berkerja secara terpisah, dan adanya perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan yang mengatur pendidikan jarak jauh.

Pembelajaran Daring, Online atau Pembelajaran Jarak Jauh sendiri bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan dengan pemanfaatan Teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget yang saling terhubung antara siswa dan guru maupun antara mahasiswa dengan dosen sehingga melalui pemanfaatan teknologi tersebut proses belajar mengajar bisa tetap dilaksanakan dengan baik.

Pembelajaran online adalah pembelajaran yang memanfaatkan keunggulan komputer sebagai media perantara pengajar dan mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapat secara tidak langsung. Pembelajaran online memanfaatkan bahan ajar yang bersifat mandiri yang dapat diakses siapa saja dan kapan saja melalui teknologi internet. Pembelajaran online akan memudahkan penyempurnaan dan penyimpanan materi perkuliahan sehingga pemutakhiran bahan ajar elektronik mudah dilakukan.

Menurut Heinich, dkk mengemukakan sejumlah kelebihan penggunaan media komputer dalam pembelajaran. pembelajaran dengan komputer (termasuk di dalamnya pembelajaran online) memungkinkan siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara mandiri, tanpa terikat oleh waktu dapat karena dapat diakses melalui internet program materi dan proses belajar.

Dengan adanya pandemi ini maka seluruh sekolah-sekolah di Indonesia maupun negara-negara lainnya pada menggunakan pembelajaran online. Guru hanya memberikan tugas melalui media-media elektronik

kepada siswanya. dan bahwa proses belajar diklasasikan dirumah melalui pembelajaran online yang dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. belajar dirumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19. Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan online dengan melalui bimbingan orang tua. Dengan adanya pembelajaran online siswa memiliki keleluasan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Menurut Isman pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif.

Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam *e-learning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam

pembelajaran *online*. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik (Dewi, 2020).

## **B. Penelitian Relevan**

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh La Ode Anhusadar dengan judul “Persepsi Mahasiswa PIAUD Terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi Covid19” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang kuliah online, untuk mengetahui bentuk-bentuk aplikasi yang digunakan dalam kuliah online dan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kuliah online. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian survey deskriptif, sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa PIAUD semester 4 IAIN Kendari. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan angket. Temuan dalam penelitian ini adalah tempat yang biasa untuk kuliah dari 60 orang mahasiswa sebanyak 53 atau 88,3 % yang menjawab di rumah, sebanyak 2 orang Mahasiswa atau 3,3% yang menjawab di kebun dan sebanyak 5 mahasiswa atau 8,3% yang menjawab di rumah keluarga atau tetangga yang bagus jaringan internetnya. Mahasiswa menggunakan alat elektronik untuk mengikuti kuliah online adalah HP dan laptop. Aplikasi yang disukai dalam kuliah online, sebanyak 56 mahasiswa atau 91,8% mahasiswa memilih aplikasi Whatsapp group, sebanyak 4 mahasiswa atau 6,5% mahasiswa memilih aplikasi zoom dan sebanyak 1 mahasiswa atau 1,6% mahasiswa memilih aplikasi email. Ketika ditanyakan kepada mahasiswa sejauhmana materi yang disampaikan melalui perkuliahan online dapat anda pahami oleh mahasiswa sebanyak 1 mahasiswa

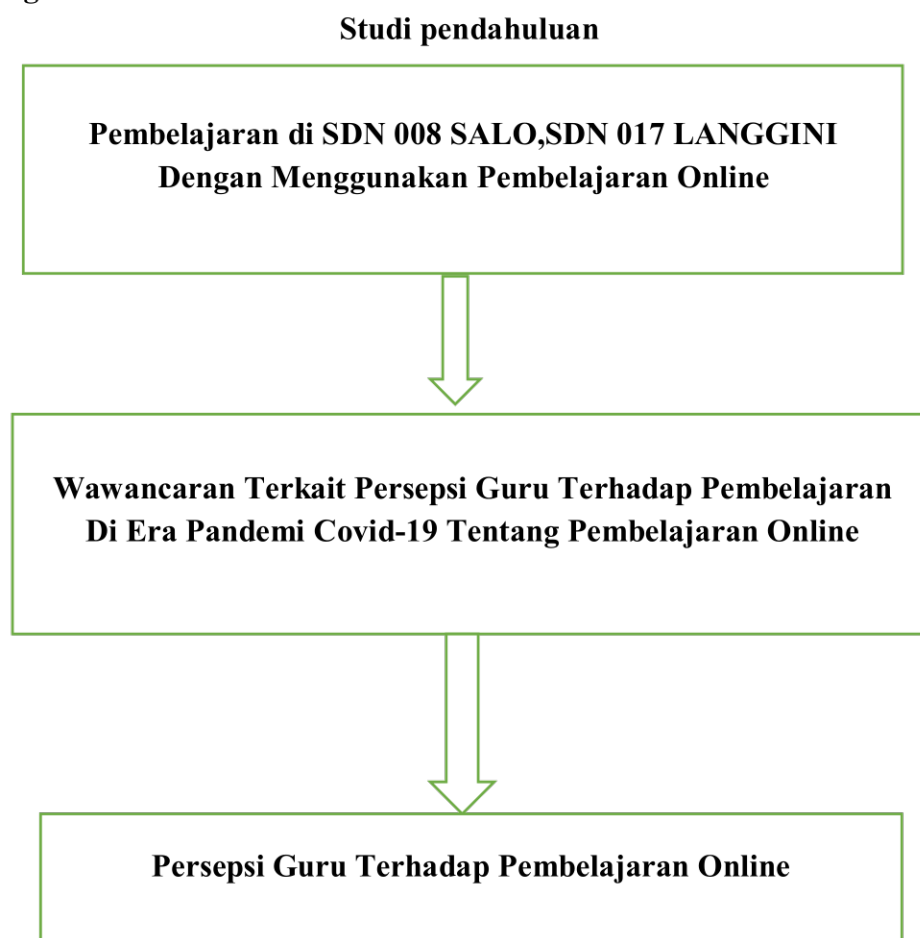
menjawab sangat dipahami, sebanyak 23 Mahasiswa menjawab dipahami, sebanyak 34 mahasiswa menjawab kadang-kadang dipahami dan sebanyak 4 mahasiswa menjawab tidak dipahami. Mahasiswa secara keseluruhan atau 100% memilih kuliah tatap muka dibandingkan dengan kuliah online.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Aji Fatma Dewi dengan judul “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar” Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi implementasi pembelajaran daring di rumah pada siswa Sekolah Dasar akibat dari adanya pandemik COVID-19. Penelitian menggunakan penelitian kepustakaan dimana dalam mengumpulkan informasi data dengan teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang relevan dari berbagai macam yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, berita. Kriteria artikel dan berita yang dipilih yaitu adanya pembahasan tentang dampak COVID-19 dan pembelajaran daring di sekolah dasar. Dari 10 sumber yang didapatkan, kemudian dipilih yang paling relevan dan diperoleh 3 artikel dan 6 berita yang dipilih. Hasil dalam penelitian, menunjukkan bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat terlaksanakan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil data 3 artikel dan 6 berita yang menunjukkan bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di SD dapat terlaksana dengan cukup baik apabila adanya kerjasama antara guru, siswa dan orang tua dalam belajar di rumah.



3. Hasil penelitian yang dilakukan Luluk Robiatul Adawiyah pada tahun 2018 dengan judul “Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar Negeri Terakreditasi A Kota Surabaya” Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran pelaksanaan gerakan literasi di Sekolah Dasar Negeri terakreditasi A Kota Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dalam bentuk survey. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru Sekolah Dasar Negeri terakreditasi A di Kota Surabaya dengan total populasi 1.575 guru. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik Two Stage Cluster Sampling sehingga dapat diketahui jumlah sampel penelitian sejumlah 65 guru. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan menghitung persentase faktor penyebab persepsi yakni faktor fungsional dan faktor struktural. Hasil penelitian secara keseluruhan dilakukan tabulasi dan persentase dengan hasil persepsi guru terhadap pelaksanaan gerakan literasi di Sekolah Dasar yaitu pada kategori persepsi cukup positif.

### C. Kerangka Teoritis



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

Berdasarkan gambar 2.1 tentang studi pendahuluan yang saya lakukan sebelum melaksanakan penelitian dengan melakukan wawancara terhadap beberapa guru di SDN 008 Salo dan SDN 017 Langgini memang menggunakan pembelajaran jarak jauh/daring penugasan yang menggunakan aplikasi Group WA dan lain-lain.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Secara umum metode penelitian di artikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, karena fokus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran di lapangan tentang persepsi guru terhadap pembelajaran online dimasa pandemi ini, di sekolah dasar SDN 008 Salo dan SDN 017 Langgini. Maka penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Kemudian Menurut John W. Creswell yang di kutip oleh Hamid Patilima, penelitian kualitatif adalah: “sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang di bentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan di susun dalam sebuah latar ilmiah.”

Selain itu, menurut Sugiono metode penelitian kualitatif adalah metode yang di gunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Selanjutnya, Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang di amati.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode penelitian kualitatif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dengan menafsirkan fenomena yang terjadi di lapangan, peneliti adalah sebagai instrumen kunci karena hanya peneliti sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya. Menurut Suharsimi Arikunto, model penelitian kualitatif disebut kualitatif naturalistik yaitu model penelitian yang pelaksanaannya memang terjadi secara alami, apa adanya dalam situasi normal yang tidak memanipulasi keadaan atau kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami.

Sedangkan pengertian deskriptif itu adalah upaya menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang atau terjadi dengan kata lain untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini. Sedangkan pada metode kualitatif dilakukan dengan jenis penelitian studi kasus (*case study research design*). Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang komprehensif dengan menggunakan berbagai cara dalam pengumpulan dan menganalisis data. Menurut Denzin dan Lincon mengatakan bahwa penelitian kualitatif dapat membantu peneliti memahami permasalahan yang kompleks dalam konteks yang luas yang terjadi dalam suatu kumpulan.

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, karena penelitian ini lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. penelitian ini akan dilakukan di SDN 008 Salo dan SDN 017 Langgini.

## **B. Tempat dan waktu penelitian**

### **1. Populasi dan Sampel**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 008 SALO dan SDN 017 LANGGINI. Alasan pemilihan lokasi penelitian karena dengan adanya pandemi covid-19 maka peneliti ingin meneliti persepsi guru bagaimana berikan tugas-tugas nya ke siswa.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Oktober (Semester Ganjil) tahun ajaran 2020/2021.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru wali kelas yang ada di SDN 008 SALO dan SDN 017 LANGGINI tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah yaitu sebanyak 6 guru SDN 008 SALO dan 6 guru SDN 017 LANGGINI. Peneliti mengambil subjek penelitiannya dari guru-guru SDN 008 SALO dan SDN 017 LANGGINI karena ingin mengetahui persepsi guru dalam pembelajaran online dalam masa pandemi ini.

## **D. Instrumen Penelitian**

Pada penelitian kualitatif, instrumen penelitian dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian itu sendiri. Terdapat bentuk-bentuk instrumen atau alat-alat yang dipergunakan oleh seorang peneliti pada saat melakukan penelitian. Instrumen atau alat-alat penelitian yang biasa digunakan oleh peneliti seperti instrumen lembar observasi, dan instrumen pedoman wawancara. Tanpa

adanya instrumen, seorang peneliti akan kesulitan dalam mengumpulkan data pada saat peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan.

Kegunaan instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan instrumen penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Bagi peneliti kualitatif, fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik apabila melalui interaksi dengan subjek melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini merupakan teknik yang tepat untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik :

##### **1. Observasi**

Menurut Lincoln (Damaianti, 2006) observasi diklasifikasikan dengan tiga cara : Pertama, pengamat bertindak sebagai seorang partisipan atau nonpartisipan, kedua, observasi dapat dilakukan secara terus terang (overt) atau penyamaran (covert), walaupun secara etis dianjurkan untuk terus terang, ketiga, menyangkut latar penelitian. Observasi merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis Arikunto (dalam Dimiyati, 2002).

Menurut Young (Walgito, 2010) Observasi merupakan suatu yang dilakukan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan otot inderanya (terutama mata) atas kejadian-kejadian yang berlangsung dapat ditangkap pada waktu kejadian itu berlangsung, agar observasi dapat berhasil dengan baik, salah satu hal yang harus dipenuhi adalah alat inderanya harus dipergunakan sebaik-baiknya.

## 2. Wawancara

Wawancara pada penelitian kualitatif memiliki sedikit perbedaan dibandingkan dengan wawancara lainnya, seperti wawancara pada penerimaan pegawai baru dan penerimaan mahasiswa baru. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian lebih dari sekedar percakapan dan berkisar dari informal ke formal. Walaupun semua percakapan mempunyai aturan peralihan tertentu atau kendali oleh satu atau informan lainnya, aturan pada wawancara penelitian lebih ketat (Gunawan, 2013).

## 3. Dokumentasi

Menurut Lincoln (Damaianti, 2006) teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Alasan digunakan sumber ini dikarenakan : Pertama, sumber ini selalu tersedia dan murah (terutama ditinjau dari konsumsi waktu), kedua, rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang stabil, baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi dimasa lampau maupun dapat dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan, ketiga,

rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya, keempat, sumber ini sering merupakan persyaratan pernyataan yang legal dapat memenuhi akuntabilitas.

## F. Validasi dan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan salah satu langkah awal kebenaran analisis data. Untuk memeriksa keabsahan data penelitian kualitatif didasarkan atas sejumlah kriteria, menurut Moleong (2007: 324-6) ada empat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, yaitu:

- (1) Derajat kepercayaan atau *credibility*, digunakan untuk mengetahui sejauh mana kebenaran hasil penelitian dapat mengungkap realitas yang sesungguhnya.
- (2) Keteralihan atau *transferability*, merupakan kriteria keteralihan hasil penelitian yang diperoleh dapat diterapkan dalam konteks lain. Keteralihan data ini menyatakan bahwa generalisasi suatu temuan berlaku pada semua kondisi yang sama yang didasari penemuan yang diperoleh dari sampel yang representatif mewakili populasi studi.
- (3) Kebergantungan atau *dependability*, merupakan kriteria yang ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi.
- (4) Kepastian atau *confirmability*, merupakan kriteria untuk memastikan bahwa sesuatu itu obyektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat atau penemuan seseorang.

Penetapan validitas data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data. Triangulasi sendiri merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar objek data. Nantinya digunakan sebagai pembandingan atau pengecekan silang (*cross check*) terhadap data hasil temuan. Menurut Wiersma (1986) dalam Sugiyono (2010: 273), triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.



Dengan demikian terdapat 3 macam triangulasi data yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2010: 274)

- (1) Triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh diuji kredibilitasnya melalui pengecekan silang dari sumber lain, dan jika data dari sumber utama dan sumber pembanding serupa, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa data yang diperoleh valid dan absah.
- (2) Triangulasi teknik. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Informasi dari responden diuji kredibilitasnya melalui dua atau lebih teknik pengambilan data yang berbeda.
- (3) Triangulasi waktu. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, apakah seiring waktu data dari responden berubah atau tetap, itulah mengapa triangulasi waktu diperlukan dalam penelitian kualitatif.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini, memanfaatkan penggunaan teknik perbandingan antara data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan dokumentasi yang telah didapat di lapangan. Menurut Moleong (2012 : 331), keabsahan data melalui teknik triangulasi dapat diketahui melalui (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. (2) Membandingkan dengan apa saja yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. (3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan secara pribadi. (4) Membandingkan keadaan pada perspektif seseorang dengan berbagai pendapat orang lain. (5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang bersangkutan.

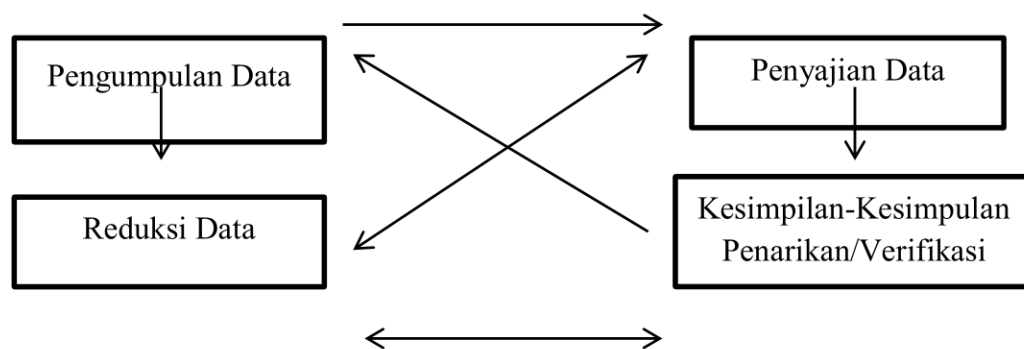
Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan kriteria yang pertama yang disebutkan oleh Moleong, yaitu menggunakan derajat kepercayaan (*credibility*). Teknik menggunakan kriteria derajat menurut Moleong (2012: 329-32) kepercayaan sebagai berikut:

- (1) Ketekunan pengamatan, hal ini berkaitan dengan peneliti selaku instrumen, peneliti dituntut melaksanakan pengamatan secara teliti, rinci, dan menyeluruh pada fokus masalah, sehingga data yang didapat benar-benar mewakili apa yang peneliti pikirkan guna mendeskripsikan fokus masalah.
- (2) Triangulasi, peneliti melakukan pengecekan silang data yang didapat, baik dengan triangulasi waktu, triangulasi teknik maupun triangulasi sumber. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu
- (3) Kecukupan referensi, peneliti melaksanakan penelitian dengan dasar teori yang diperoleh melalui referensi yang ada. Referensi bisa diperoleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian maupun saat penelitian sedang berlangsung, karena sesungguhnya lapangan lah referensi yang nyata dalam penelitian.

## **G. Analisis Data**

Setelah rangkaian data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis. Analisis data dalam penelitian kualitatif di SDN 008 SALO dan SDN 017 LANGGINI dilakukan sejak sebelum terjun ke lapangan, observasi, selama pelaksanaan penelitian di lapangan dan setelah selesai penelitian di lapangan. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasi data yang diperoleh kedalam sebuah kategori, menjabarkan data kedalam unit-unit, menganalisis data yang penting, menyusun atau menyajikan data yang sesuai dengan masalah penelitian dalam bentuk laporan dan membuat kesimpulan agar mudah untuk dipahami

Metode analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan metode analisis selama di lapangan model Milles & Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Milles & Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu : (1) reduksi data (*data reduction*) (2) paparan data (*data display*) (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*). Adapun model interaktif yang dimaksud sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Diagram Alur Penelitian**

Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif Sumber:  
(Miles, Huberman dan Saldana, 2014)

Komponen-komponen analisis data model interaktif dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Pengumpulan data digunakan untuk memperoleh fakta-fakta dalam kedudukannya yang pasti sebagai fakta. Bahan-bahan itu siap digunakan dan

perlu diadakan pengujian-pengujian melalui cara-cara tertentu. Prinsip-prinsip dalam pengumpulan data kualitatif adalah:

- a. Menggunakan multisumber bukti, menggunakan banyak informan dan memerhatikan sumber-sumber buktinya
- b. Menciptakan data dasar studi kasus, mengorganisir dan mengkoordinasikan data yang telah terkumpul, biasanya studi kasus ini memakan waktu cukup lama. (Gunawan, 20013).
- c. Reduksi Data (*Data Reduction*) Data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-milah, mengkategorikan dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.
- d. Penyajian Data (*Data Display*) Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk CW (Catatan Wawancara), CL (Catatan Lapangan) dan CD (Catatan Dokumentasi). Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan dan catatan dokumentasi diberi kode data untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah. Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Masing-masing data

yang sudah diberi kode dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam bentuk teks.

e. Kesimpulan, Penarikan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

## **H. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2010: 10). Adapun prosedur penelitian yang diambil oleh penelitian yaitu lembar wawancara.